

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era digital yang semakin maju, peran media sosial dalam penyampaian informasi politik telah menjadi fenomena yang tak terelakkan. Pada konteks demokrasi digital saat ini dengan melalui media sosial yang digunakan sebagai indikator partisipasi politik, dikarenakan kita dapat mengamati pemilih dengan mengekspresikan opini mereka terkait masalah politik.

Media sosial memberikan banyak peluang untuk meningkatkan komunikasi eksternal yang efektif serta efisien dalam berpolitik. Aktivitas dengan berpolitik yang menggunakan media sosial baru akan jauh lebih efektif untuk menyapa masyarakat, khususnya untuk kaum pemuda atau yang dianggap sebagai pemilih pemula. Dampak yang dihasilkan adanya media sosial sebagai alat untuk informasi politik yaitu meningkatkan partisipasi politik masyarakat, serta harapan bahwa pemerintah akan semakin terbuka untuk mengkomunikasikan kebijakan-kebijakannya secara transparan, maka dari itu media sosial bagi generasi milenial menjadi sumber utama informasi politik yang mereka butuhkan, termasuk jika mereka ingin melihat aktivitas para politis dan juga mengkritik para politis. (Pujiono, 2021)

Salah satu media yang berkembang dan banyak diminati pada saat ini ialah Instagram. Instagram sebagai salah satu platform media sosial yang paling populer yang telah mengubah lanskap informasi politik dengan memberikan ruang baru bagi politisi, partai politik, dan masyarakat umum untuk berkomunikasi, menyebarkan ide, serta mengikuti perkembangan politik secara lebih dinamis dan visual. Instagram saat ini menjadi media paling populer di Indonesia dengan berbagai macam fitur yang menjadi daya tarik seperti foto, video, dan lain-lain.

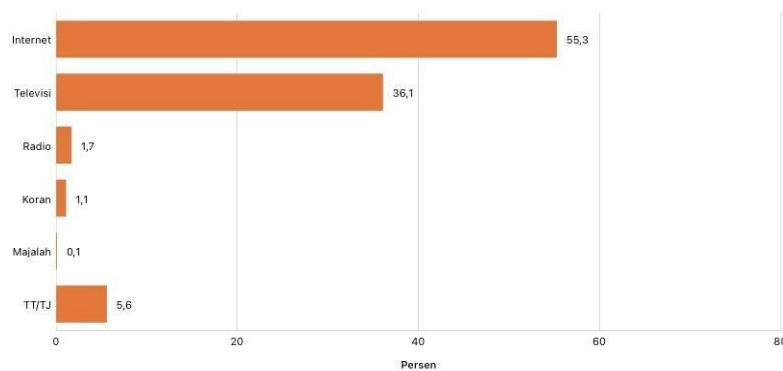
Selanjutnya, di Indonesia terdapat 90,51 juta pengguna instagram pada april 2024, hasil tersebut dilaporkan oleh Napoleon Cat. Jumlah tersebut dianggap naik 1,74% dari bulan sebelumnya. 34,4 juta pengguna instagram berasal pada usia 18-24 tahun, dengan rincian 17,2% adalah laki-laki dan 20% nya perempuan. Kelompok umur pengguna instagram tersebar kedua adalah rentan pada umur 25-34 tahun. Dengan perinciannya, laki-laki sebesar 15,8% dan perempuan sebesar 16,6%. Pada data tersebut disebutkan juga 80% dari pengguna instagram pengguna yang banyak menggunakan instagram para generasi milenial (Putri et al., 2016)

Hal tersebut dianggap wajar karena generasi milenial memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga ketertarikan pada hal baru yang sangat tinggi. Secara emosional generasi muda sangat aktif dalam berinteraksi hal ini dapat dilihat dari banyaknya aktivitas dalam media sosial khususnya instagram. secara interaksi generasi milenial juga tidak memiliki rasa canggung untuk memberikan opini satu sama lain.

Penggunaan Instagram sebagai media informasi politik mencerminkan evolusi cara kita berinteraksi dengan dunia politik. Dengan fokus pada gambar dan video, Instagram memberikan dimensi baru dalam menyampaikan pesan politik yang lebih langsung dan emosional. Keberagaman fitur, seperti stories, IGTV, dan live streaming memberikan kemampuan kepada pelaku politik untuk menghadirkan diri secara autentik dan real-time kepada pemilih.

Indonesia, sebagai salah satu negara dengan pengguna Instagram terbanyak di dunia, menyaksikan peran platform ini dalam membentuk opini publik, mempercepat penyebaran berita politik, dan memfasilitasi interaksi langsung antara pemimpin politik dan warganya. Namun, seiring dengan perkembangan ini, muncul pula pertanyaan mengenai dampaknya terhadap diskursus politik, kualitas informasi, dan partisipasi warga negara. (Suryasuciramdhan et al., 2024)

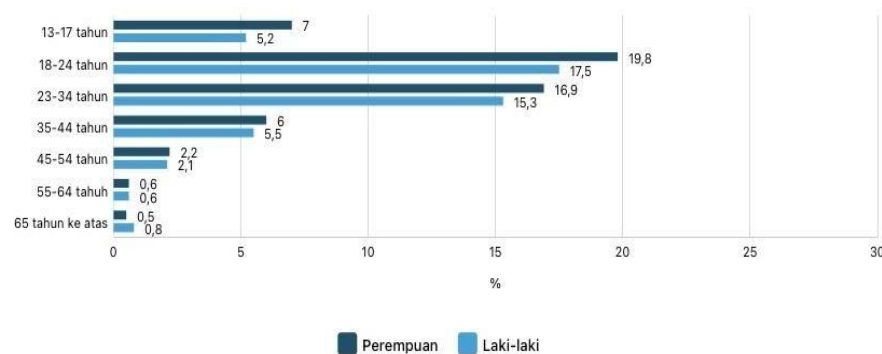
Penggunaan media sosial yang tinggi di Indonesia, membuat peminat media berita yang lain berkurang. seperti pendengar radio, penonton televisi dan lain sebagainya banyak pengguna yang lain menggunakan samartphone dengan aktif di beberapa media sosial. Hal tersebut dibuktikan dalam survey indikator kepad masyarakat, adapun persentase penggunaan media sosial dengan media berita elektronik lainnya yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Persentase Penggunaan Media Sosial Dengan Media Berita Elektronik

Sumber : Databoks badan pusat statistik, 2024

Pemilih pemula merupakan pemilih yang pertama kali menggunakan hak politik pada proses pemilihan umum yang dikategorikan berasal dari Warga Negara Indonesia (WNI), berusia 17 tahun atau yang belum berusia 17 tahun namun sudah menikah. Sebagian besar dari pemilih pemula berasal dari kalangan pelajar yang memiliki sifat, karakter serta pengalaman yang berbeda dari para pemilih di generasi sebelumnya. Adapun diagram terkait persentase penggunaan media sosial instagram berdasarkan umur , diantaranya sebagai berikut:



Sumber:
Napoleon Cat

Informasi Lain:

Gambar 1. 2 Persentase Penggunaan Media Sosial Instagram Berdasarkan Umur

Sumber : Databoks badan pusat statistik, 2024

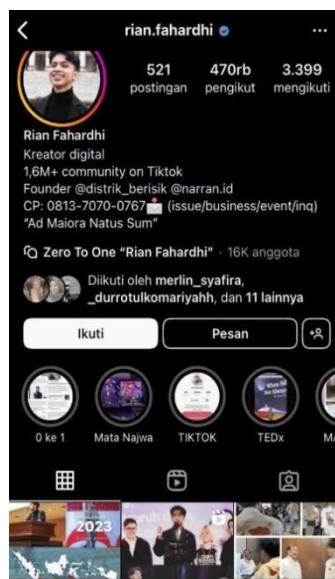
Pemilih pemula jika dilihat dalam data tersebut dimulai dari umur 17 tahun hingga sekian, paling banyak mengakses instagram didalam kehidupan sehari-harinya. sehingga hal tersebut menjadi pengaruh besar adanya edukasi literasi digital khususnya pada bidang politik. Saat ini banyak sekali konten kreator yang aktif dalam media sosial khususnya instagram isi kontennya menyinggung politik di Indonesia. hal tersebut juga yang memberikan pengaruh besar terhadap pemilih pemula yang baru saja menggunakan hak pilihnya, dimana mereka aktif diinstagram dan juga.

Dalam kolom diatas bisa disimpulkan bahwasanya peminat dunia internet jauh lebih banyak dibanding media yang lain, karena memang banyak point plus yang didapatkan seperti contoh berita cepat tersebar dalam dunia internet daripada televisi maupun radio, sehingga hal tersebut yang membuat banyak warga negara Indonesia khususnya generasi milenial yang banyak mengakses media sosial. Hal tersebut memungkinkan juga untuk mendapatkan dampak positif yaitu salahsatunya peningkatan literasi digital.

Salah satu bentuk upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi digital dalam informasi politik adalah Membangun Kritisitas Informasi.dengan adanya kritisitas informasi dalam menyampaikan dan menerima informasi,

promosi keterampilan penilaian kritis terhadap informasi, termasuk identifikasi berita palsu, pengecekan fakta, dan evaluasi sumber informasi dalam politik, dapat memberikan antisipasi dan tentunya pengguna dapat waspada terhadap konten atau informasi politik yang mereka konsumsi.

Dalam konteks ini Salah satu kategori pemilih yang memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan demokrasi ialah pemilih pemula. Pemilih pemula umumnya menentukan pilihan berdasarkan suara mayoritas dan tanpa pertimbangan dengan visi yang jauh ke depan. Mereka belum memiliki kesadaran elektoral, belum mampu membebaskan diri dari intimidasi figur maupun beberapa mengikuti konten creator tersebut, sehingga kebanyakan mereka memilih dengan mempertimbangkan hanya lewat konten-konten yang dibuat tersebut. Adapun contoh salah satu konten creator yang sangat fenomena yang isi dari kontennya membahas tentang beberapa isu politik di Indonesia.



Gambar 1. 3 Screenshot halaman utama akun instagram @Rian Fahardhi

Sumber: Instagram, 2024

Content creator tersebut sampai disebut dengan presiden generasi millennial, karena memang isi dari kontennya banyak permasalahan atau isu politik yang ada di Indonesia, itu adalah salah satu faktor yang menjadikan

pemilih pemula aktif dalam media sosial dan mengacu pada beberapa konten kreator untuk menggunakan hak pilih utamanya. Maka dari itu pendidikan politik harus diterapkan dari sebelum mereka menjadi pemilih.

Dalam sebuah perbincangan politik dan dinamika demokrasi di kalangan masyarakat terutama pelajar sebagai pemilih pemula sering mendapat informasi dari media sosial terutama pada media instagram, yang dimana saat ini menjadi media yang marak digunakan di kalangan milenial yang dapat menjadi ruang diskusi sekaligus untuk mengekspresikan gagasan-gagasan dan pandangan pribadi. Pemahaman terkait dengan pendidikan politik yaitu suatu perbuatan memberi latihan, ajaran, serta bimbingan untuk mengembangkan kapasitas dan potensi diri pada manusia, melalui proses dialogik yang dilakukan dengan suka rela antara pemberi dan penerima pesan secara rutin, sehingga para penerima pesan dapat memiliki kesadaran berdemokrasi dalam kehidupan bernegara. (B. Hasyimet al., 2020). Pelaksanaan pendidikan politik harus dilakukan tanpa unsur paksaan dengan fokus menekankan pada suatu upaya untuk mengembangkan pengetahuan, menumbuhkan nilai dan keberpihakan serta mewujudkan kecakapan warga sebagai individu maupun kelompok.

Kebutuhan pendidikan politik menjadi kebutuhan utama bagi pemilih pemula untuk mengetahui informasi politik di daerahnya. Begitu juga di daerah bangkalan. Informasi-informasi politik yang berkaitan dengan informasi politik, marak terjadi menjelang pemilihan umum, banyak akun-akun yang berafiliasi dengan kandidat atau partai politik untuk menjadi sarana penyampaian gagasan politik. Jargon-jargon politik, dan bentuk kampanye yang terus menerus menjadi tontonan dan bahkan 4 menjadi sajian yang sangat menarik marak terjadi di media sosial terutama instagram. Hal tersebut menjadi salah satu alat yang dimanfaatkan untuk mempengaruhi bahkan memobilisasi persepsi masyarakat terutama pemilih milenial. Saat ini media sosial instagram merupakan salah satu media yang digunakan untuk praktek komunikasi politik oleh aktor-aktor politik, sekaligus juga digunakan sebagai

praktek literasi politik yang membantu generasi millennial untuk mendapat informasi terkait politik.

Dalam sebuah perbincangan politik dan dinamika demokrasi di kalangan masyarakat terutama pelajar sebagai pemilih pemula sering mendapat informasi dari media sosial terutama pada media instagram yang dimana saat ini menjadi ruang diskusi sekaligus untuk mengekspresikan gagasan-gagasan dan pandangan pribadi. Kebanyakan dari Pemilih pemula belum sepenuhnya mengerti pentingnya keikutsertaan dalam proses politik, dengan minimnya pengetahuan terhadap informasi politik atau mungkin saja mengalami kebingungan untuk memilih dalam proses pemilu. Namun, saat ini pemilih pemula yang lahir sebagai generasi- generasi millennial tidak dapat dipisahkan dari sosial media terutama pada generasi yang lahir sekitaran tahun 1995-2010 yang dikategorikan sebagai generasi Z yang didominasi sebagai pemilih pemula. Generasi Z lebih terhubung secara sosial melalui dunia maya, generasi ini banyak diperkenalkan oleh teknologi dan sangat akrab dengan smartphome. Berbeda dengan pemilih sebelumnya yang hanya mengakses informasi melalui kampanye media cetak dan elektronik atau media konvensional lainnya. (Hasyim & Azkia, 2023)

Pemilih pemula yang di hidup di era digital memiliki tantangan yang berbeda dari pemilih sebelumnya, pemilih pemula yang lahir ditengah-tengah pesatnya teknologi digital dengan mudah mendapatkan informasi terutama terkait politik. Berbeda dengan era sebelumnya bahwa setelah reformasi lingkup politik dan proses informasi secara fundamental telah berubah, orde baru menyisakan kenangan buruk bagi bangsa Indonesia dimana kebebasan dan hak mendapatkan informasi dibatasi. Hal tersebut sangat berbeda pada saat ini, pemerintah dan masyarakat secara umum memberikan dukungan positif bagi kebebasan mendapatkan informasi pada media sosial.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang pertama milik (Aziza, 2022) mengenai penggunaan instragram sebaagai politik bagi pemilih pemula dalam pemilihan

kepala daerah di kabupaten barru tahun 2020, menyebutkan bahwa media instragram yang digunakan sebagai alat dalam mengakses informasi-informasi politik dengan pengguna terbesar yang berada pada kabupaten baru. Yang kedua berdasarkan penelitian milik (Pemula et al., 2021) faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilu presiden 2019 di Desa Losari Kecamatan Tlugomulyo kabupaten Temanggung, menyebutkan partisipasi merupakan faktor terpenting dalam setiap sikap yang dilakukan oleh seseorang atau individu baik dalam suatu organisasi, yang pada akhirnya dapat mendorong seseorang tersebut mencapai tujuan, dari kedua penelitian terdahulu tersebut bahwa pemilih pemula dapat mengakses informasi-informasi politik dari media instragram dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik.

Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa timur yang memberikan peranannya dengan ikut serta dalam proses demokrasi, terutama pada pemilih pemula. dengan menggunakan hak pilihnya sebagaimana yang telah ditentukan. Partisipasi politik di kabupaten bangkalan mencapai 56,5 yang dikategorikan sebagai partisipasi politik sedang dan memiliki pemilih pemula tambahan yang paling sedikit pada Pemilu 2019 yaitu 474 pemilih. Di daerah Bangkalan Pemilih yang sering kali mendapat pesan-pesan komunikasi melalui media instagram adalah pemilih pemula, karena pemilih pemula saat ini lebih aktif menggunakan media sosial sebagai sumber informasi utama dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku pemilih pemula biasanya sangat antusias dikarenakan merupakan pengalaman pertamanya dalam mengikuti pemilu serentak.

Pemilihan umum menjadi momen penting yang memengaruhi arah dan kebijakan suatu negara. Pemilih pemula, yang merupakan kelompok masyarakat yang baru pertama kali terlibat dalam proses pemilihan umum, memainkan peran krusial dalam menentukan arah politik suatu bangsa. Dalam konteks ini, Instagram, sebagai platform media sosial yang sangat digemari oleh generasi muda, menjadi alat penting dalam membentuk persepsi

politik dan keputusan pemilih pemula. Penggunaan Instagram sebagai media informasi politik dikalangan pemilih pemula mencerminkan perubahan paradigma komunikasi politik. Generasi muda cenderung lebih aktif dalam menggunakan media sosial, dan Instagram menawarkan pendekatan yang lebih visual dan interaktif dibandingkan dengan media konvensional. Keberagaman fitur yang dimiliki oleh Instagram, seperti *stories*, IGTV, dan *live streaming*, memungkinkan para pemilih pemula untuk mengakses informasi politik secara cepat dan menyenangkan.

Di Indonesia, negara dengan mayoritas penduduknya berusia muda, Instagram telah menjadi saluran utama bagi politisi dan partai politik untuk berinteraksi langsung dengan pemilih pemula. Kampanye politik, informasi tentang visi dan misi kandidat, serta berita politik dapat dengan mudah diakses melalui platform ini. Dengan demikian, Instagram bukan hanya menjadi alat untuk menyampaikan informasi politik, tetapi juga sarana untuk membangun keterlibatan dan kesadaran politik di kalangan pemilih pemula. Namun, penggunaan Instagram sebagai media informasi politik dikalangan pemilih pemula juga menimbulkan sejumlah isu.

Potensi tersebarnya informasi palsu, polarisasi opini, dan kurangnya kritis dalam mengonsumsi informasi menjadi tantangan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang bagaimana Instagram memengaruhi pola pikir dan perilaku pemilih pemula dapat memberikan wawasan yang lebih baik dalam menyusun strategi komunikasi politik yang efektif khususnya di daerah Bangkalan. Dengan latar belakang ini, penelitian dan analisis lebih lanjut tentang penggunaan Instagram sebagai media informasi politik dikalangan pemilih pemula dapat memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika politik kontemporer dan merancang pendekatan yang sesuai untuk meningkatkan partisipasi politik generasi muda.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, penulis dapat menyimpulkan rumusan masalah yaitu “Bagaimana Pemilih Pemula pada

Anggota Ikatan Keluarga Mahasiswa Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan Menggunakan Instagram Sebagai Media Informasi Politik?''.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui penggunaan Instagram sebagai media informasi politik di kalangan pemilih pemula pada Anggota Ikatan Keluarga Mahasiswa Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini dilakukan dengan pandangan diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dalam ilmu komunikasi khususnya pada penggunaan media baru dan konten komunikasi politik.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai khasanah keilmuan yang merujuk pada fenomena politik di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman mengenai uraian tentang perencanaan komunikasi berdasarkan bingkai pemberitahuan adanya teori yang menggunakan media baru dan juga teori politik.
2. Penelitian ini dilakukan agar dapat dijadikan sebagai masukan secara ilmiah tentang konten komunikasi politik.